

p-ISSN 2621-2048

e-ISSN 2621-2056



SEMINAR NASIONAL

KOTA BERKELANJUTAN

PROSIDING

Jakarta, 3 Mei 2018

Editor :

Astri Rinanti



Prosiding Seminar Nasional Kota Berkelanjutan 2018

p-issn 2621-2048/e-issn 2621-2056

<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/kotaberkelanjutan>

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

KETUA REDAKSI/EDITOR

Dr. Astri Rinanti, MT

DEWAN REDAKSI

Ir. Ina Kristantia, MS., Ph.D

Ir. Rustam Hakim, MT., Ph.D

Dr. Ir. Ratnaningsih, MT

Dr. Ir. Dwi Indrawati, MS

Dr. Melati Ferianita Fachrul, MS

Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si

Dr. MM. Sintorini Moerdjoko, M.Kes

Dr. Ir. Endrawati Fatimah, MPST

Dr. Ir. Hanny Wiranegara, MT

LAYOUT EDITOR

Alya Astisha Ramadhany

DESAIN COVER

Golda Mahardika

SEKRETARIAT

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan

Gedung K, Lantai 7, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Telepon: 021-5663232 ext. 8761/8768

Email : seminar_al@trisakti.ac.id

<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/kotaberkelanjutan>

SUSUNAN PANITIA

I. Steering Committee (SC)

Ketua	:	Ir. Ida Bagus Rabindra, MSP
Anggota	:	Ir. Silia Yuslim, MT Hernani Yulinewati, ST, MURP Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst Ir. Aidid A. Gefer, MT Ir. Ina Krisentia, M.Si, Ph.D Dr. Meleti Ferianita Fehrul, MS Ir. Anita Sitawati Wertaman, M.Si

II. Reviewer

:	Ir. Rustam Hakim, MT, Ph.D Ir. Ina Krisentia, M.Si, Ph.D Dr. Ir. Dwi Indrawati, MS Dr. Ir. Retnaningsih, MT Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst Dr. MM. Sintorini Moerdjoko, M.Kes Dr. Meleti Ferianita Fehrul, MS Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si Dr. Ir. Hanny W. Wiranegara, MT
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

III. Organizing Committee (OC)

Ketua Pelaksana	:	Dr. Ir. Titien Suryanti, MS
Bendahara	:	Ir. Nur Intan Mangunsong, MT Farida Kufan, S.E
Koord. Sekretariat	:	Leiletus Siemi, ST, MT
Anggota	:	Ir. Hiniwati Widjaja, M.Si Irmawati, SE, ME Didin Irsudin, S.Kom
Koord. Sponsorship	:	Ir. Quinterina Unisty, MSA
Anggota	:	Ir. Asih Wijayanti, M.Si
Koord. Acara	:	Ir. Benny Benyamin Suharto, MS
Anggota	:	Dr. Ir. Anwindrasti, M.S Ir. Mewar D.S. Silelehi, M.Si Dr. Yayat Supriyatna, MSP Riene Ayu Kusumadewi, ST, MT Heru Anyono

Koord. Mekanik & Prosiding : Dr. Astri Rinanti Nugroho, MT
Anggota : Dr. Ir. Rully Besari Budiyanti, M.Kes
Anindita Ramadhani, ST., MT

Koordinator Tim Penunjang

Bidang Konsumsi

Koordinator : Ir. Qurrotu 'Aini Besila, M.Si
Anggota : Ir. Titiek P. Debora
Drs. Dwiyanti Kusumadewi, MT
Tri Yuniarti, S.Sos
Elly Resmisti

Bidang Perlengkapan

Koordinator : Drs. R.L. Pengaribowo, M.Si
Anggota : Marselinus Nirwan Luru, ST., MT
Sutiman, S.Pd
Superdi
Mukhlis
Uum Sumarna

Bidang Informasi, Publikasi dan Dokumentasi

Koordinator : Dr. Ir. Rully Besari Budiyanti, M.Kes
Anggota : Eko Adhy Setiawan, S.T, MT
Rahman Dani
Agus Wahyudi

Bidang Akomodasi

Koordinator : Ir. Arri Gunarse
Anggota : Ir. Abdul Chalim, M.Si
Wewa Rukenda, S.E
Terjo
Ateng Muhidin
Subur Subegyo

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Sambutan Ketua Panitia	vii
Sambutan Rektor	ix
Paparan Pembicara Kunci	xii
Susunan Panitia	xix
Susunan Acara	xxi
Daftar Penulis	xxiii
Daftar Mekanis	xxv
Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan di Perkotaan: Kajian Status Mutu Air Kali Krukut Depok, Jawa Barat menggunakan Indeks Pencemar <i>Water Quality Analysis of Kali Krukut, Depok, West Java using Pollution Index Methods</i> Yuni Sesempuli, Bambang Iswanto, Diana Hendrawan	1-13
Pengaruh Kinetika Visual untuk Penataan Lanskap Jalan Tol Bagi Pengguna <i>The Influence of Visual Kinetics to Landscape Arrangement of Toll Road for Users</i> Imam Khanafi Gandara, R. L. Pangaribowo, Ida Bagus Rabindra	14-25
Analisis Risiko Paparan Kebisingan dan Gas Hidrogen Sulfida (H ₂ S) Terhadap Pekerja pada Proses Produksi di Job Pertamina-Talisman (Ogan Komering), Sumatera Selatan <i>Exposure Risk Analysis of Noise and Hydrogen Sulfide (H₂S) Gas to Workers in Production Process at Job Pertamina-Talisman (Ogan Komering), South Sumatera</i> Satria Ramadhan, Endro Suswantoro, Margaretha Maria Sintorini	26-39
Penentuan Kriteria Desain Kontak Stabilisasi untuk Pengolahan Air Limbah Domestik Zone 6, Jakarta Barat <i>Determination of Design Criteria of Stabilization Contact for Domestic Waste Water Treatment Plant Zone 6, West Jakarta</i> Rinda Masia Putri Pertiwi, Tazkiaturrizki, Ratnaningsih	40-50
Pengaruh Aplikasi Pupuk Hayati Endomikoriza Terhadap Pertumbuhan Tanaman Penutup Tanah (<i>Centrosema pubescens</i> Benth. dan <i>Pueraria javanica</i> Benth.) pada Medium Tanah Terdegradasi Banjir Kanal Timur, Jakarta <i>The Influence of Endomycorized Biological Fertilizer Application to Land Cover Cultivation Centrosema Pubescens Benth. and Pueraria Javanica Benth.) on Degraded Soil Medium in East Flood Canal, Jakarta</i> Abdul Chalim, Ety Indrawati	51-60

<p>Kajian Tingkat Kebisingan di Kawasan Pendidikan SD Negeri 06 Tanjung Duren, Jakarta Barat <i>Study of Noise Level in Education Areas SD Negeri 06 Tanjung Duren, West Jakarta</i> Anggie Trixy, Hernani Yulinawati, Bambang Iswanto.....</p>	61-75
<p>Identifikasi Formasi Mangrove Wilayah Pesisir Teluk Jakarta dalam Upaya Mewujudkan Kota Berkelanjutan <i>Identification of Mangrove Formation in Jakarta Bay Coastal in Efforts to Realize Sustainable City</i> Arwindrasti Banjar Kusumah.....</p>	76-85
<p>Kajian Tingkat Kebisingan Lingkungan pada Kawasan Pendidikan <i>Study of Ambient Noise Level in Education Area</i> Arini Prasetyani, Hernani Yulinawati, Bambang Iswanto</p>	86-96
<p>Identifikasi <i>Thermal Humidity Index</i> (THI) Lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Malang, Jawa Timur <i>Identification of Thermal Humidity Index (THI) of Soekarno Hatta Street Landscape, Malang City, East Java</i> Rizki Alfian, Nuraini, Rafinus Seri Uran</p>	97-109
<p>Perencanaan Pengembangan Jaringan Distribusi Pipa Induk Air Minum di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Sampai dengan Tahun 2037 <i>Design of Distribution Network Development of Water Main Pipe in Bekasi Regency, West Java, Up to Year 2037</i> Alvi Rizky Fadilla, Ramadhani Yanidar, Winarni.....</p>	110-123
<p>Kajian Perseptual Terhadap Revitalisasi Lanskap pada Makam Juang Mandor, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat <i>Perceptual Study to Landscape Revitalisation at Juang Mandor Grave, Landak Regency, West Kalimantan</i> Achmad Ryan, Hinijati Widjaja, Quintarina Uniaty.....</p>	124-140
<p><i>Push and Pull Factor</i> dalam Proses Habitat Selection Akibat Keberadaan Kegiatan Pendidikan Tinggi di Kawasan Perumahan Siwalankerto, Kota Surabaya, Jawa Timur <i>Habitat Selection Process Due to Existence of Higher Education Activities Siwalankerto Housing Area, Surabaya City, East Java</i> Anindita Ramadhani, Annisa B. Tribhuwaneswari</p>	41-159
<p>Kajian Konsep Perencanaan Lanskap Green Belt Waduk Betujai Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat <i>Concept Studies of Landscape Design of Green Belt Betujai Reservoir, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara</i> Rustam Hakim Manan.....</p>	160-173

<p>Penilaian <i>Walkability Score Index</i> pada Pusat Pelayanan dalam Menuju Kota Malang Berkelanjutan <i>Assessment of Walkability Score Index at Services Center Towards Sustainable Malang City</i> Maria C. Endarwati, Arief Setyawan, Oktoviani Marison</p>	174-194
<p>Pemetaan Kondisi Sanitasi Dasar Eksisting di RT 02 RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya, Jawa Timur <i>Mapping of Existing Basic Sanitation Condition in RT 02 RW 05 Jemur Wonosari Sub-District, Surabaya City, East Java</i> Shinfi Wazna Auvaria, Widya Nilandita</p>	195-206
<p>Perencanaan Bangunan Pengolahan Air Minum di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat <i>Design of Water Treatment Plant in East Bekasi District, Bekasi City, West Java</i> Adrian Dwi Putra, Rositayanti Hadisoebroto, Widya Astana</p>	207-217
<p>Pengaruh Aspek Estetika Visual untuk Pengembangan Lanskap Bogor <i>Green Forest Resort</i>, Bogor, Jawa Barat <i>The Influence of Visual Aesthetic Aspects to Landscape Development of Bogor Green Forest Resort, Bogor, West Java</i> Risa Monika Alinda, Abdul Chalim, Nur Intan Mangungsong</p>	218-230
<p>Peran Serta Masyarakat Menunjang Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Tangerang Selatan, Banten <i>Community Participation Supporting Development of Green Open Space in South Tangerang City, Banten</i> Hinjati Widjaja</p>	231-239
<p>Optimasi Model Bioreaktor Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Perkotaan <i>Model Optimazion on Urban Domestic Organiz Waste Treatment Bioreactor</i> Bambang Iswanto, Dwi Indrawati, Diana Irwindiaty Hendrawan</p>	240-253
<p>Kajian Pusat Tanaman Herbal sebagai Pendukung Pembangunan Keberlanjutan: Studi Kasus di Kabupaten Purwokerto, Jawa Barat <i>Study on Herbal Plants Center as a Supporter of Sustainable Development: Case Study in Purwokerto Regency, West Java</i> Dhia Fitrianti Suwandi, Irina Mildawani</p>	254-270
<p>Perancangan Lanskap Condotel Bogor <i>Green Forest</i>, Bogor, Jawa Barat dengan Pendekatan Ekowisata <i>Bogor Green Forest Condotel Landscape Design with Ecotourism Approach</i> Muhammad Azfary Auliady, Titien Suryanti</p>	271-280
<p>Pemanfaatan Mikroalga <i>Blooming</i> dalam Produksi Bioethanol tanpa Proses Hidrolisis <i>Utilization of Blooming Microalgae in Bioethanol Production without Hydrolysis Process</i> Astri Rinanti, Ronny Purwadi</p>	281-292



Kepekaan Lanskap Visual di Kawasan Kawasan Wisata Bogor, Puncak Cianjur, Jawa Barat <i>Visual Landscape Sensitive Tourism Areas in Bogor, Puncak Cianjur, West Java</i> <i>Ina Krisantia, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra, Nur Intan Mangunsong</i>	293-301
Bioremediasi Pencemar Mikroplastik di Ekosistem Perairan menggunakan Bakteri Indigenous <i>Bioremediation of Microplastic Pollutant in Aquatic Ecosystem by Indigenous Bacteria</i> <i>Melati Faranita Fachru, Astri Rinanti</i>	302-312
Indeks Afiliasi.....	313
Indeks Penulis.....	316

Pengaruh Aspek Estetika Visual untuk Pengembangan Lanskap Bogor *Green Forest Resort, Bogor, Jawa Barat*

*The Influence of Visual Aesthetic Aspects to Landscape Development of Bogor Green Forest
Resort, Bogor, West Java*

Risa Monika Alindo, Abdul Chalim, Nur Intan Mangungsong*

Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti,
Jakarta, 11450, Indonesia

*)Email Koresponden : intansimangunsong@yahoo.com

ABSTRAK

Bogor Green Forest Resort merupakan salah satunya hotel resort di kawasan Cijeruk, Bogor Selatan dengan suasana sekelilingnya yang masih alami. Dengan karakteristik dan kawasan yang masih alami sehingga Bogor *Green Forest Resort* memiliki potensi untuk menarik pengunjung. Oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek estetika visual dan penataan ruang luar untuk meningkatkan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan Tujuan kajian ini yaitu menentukan aspek visual estetika dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan aspek visual estetika pada pengembangan resort tanpa harus mengubah karakter lahan yang berkontur dan mempertahankan kondisi alam semaksimal mungkin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan penilaian terhadap potensi estetika visual dari dalam tapak maupun di luar tapak. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat *good view*, *fare view* dan *bad view* dalam pendekatan estetika visual. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai potensi besar dalam pengembangan perancangan hotel resort di Bogor *Green Forest Resort* untuk menciptakan ruang luar yang memenuhi kebutuhan penunjang dan estetika visual lanskap yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Bogor Green Forest Resort, estetika, lanskap, pegunungan, resort, visual*

1. PENDAHULUAN

Bogor Green Forest Resort merupakan salah satunya hotel resort di kawasan Cijeruk, Bogor Selatan (106°43'30"BT - 106°51'00"BT dan 30'30"LS – 6°41'00"LS) dengan suasana sekelilingnya yang masih alami. Dengan karakteristik dan kawasan yang masih alami tersebut, Bogor *Green Forest Resort* memiliki potensi untuk menarik pengunjung. Kurang optimalnya pemanfaatan potensi view pada tapak sehingga kurangnya para pengunjung yang datang, oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek estetika visual dan penataan ruang luar untuk meningkatkan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Istilah estetika dikemukakan pertama kali oleh Alexander Blaugarten pada tahun 1750 untuk menunjukkan studi tentang *taste* dalam bidang seni rupa. Ilmu estetika berkaitan dengan

pengidentifikasi dan pemahaman faktor yang memberikan kontribusi pada persepsi suatu obyek atau proses yang dianggap indah atau yang memberikan pengalaman yang bersifat menyenangkan (Simonds, 1983; dan Nassar, 1988 dalam Noviana 2011).

Estetika digunakan sebagai dasar dalam kualitas visual (Booth, 1983) Kualitas itu sendiri adalah suatu pengertian yang nyata maupun tidak nyata, seperti kualitas tinggi, kualitas rendah, atau suatu kualitas yang memiliki pengertian dari suatu lanskap. Oleh karena itu, kualitas estetika merupakan parameter suatu keindahan lanskap.

Menurut Ishar (1988) dalam Nurmasari (2008) aspek-aspek yang membentuk keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika yaitu nilai-nilai bentuk dan ekspresi yang dapat menyenangkan mata dan pikiran. Keindahan bentuk berbicara tentang sesuatu yang nyata dan terukur, sedangkan keindahan ekspresi berbicara mengenai sesuatu dalam suatu yang abstrak dan tak terukur. Dua hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu kajian yaitu keindahan yang didasari aspek-aspek keterpaduan (*unity*), proporsi, skala (*scale*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), warna (*colour*).

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Pendit, 1999). Lanskap ditinjau dari segi karakteristiknya sangatlah beraneka ragam. Keanekaragaman dapat timbul secara alamiah atau oleh karena adanya kegiatan manusia di atas bidang tanah tertentu, seperti daerah pertanian, wilayah permukiman, jalur lalu lintas, wilayah industri. Lanskap juga berarti lingkungan kehidupan manusia (fisik dan non fisik) yang terdiri dari bangunan dan lingkungan buatan yang dikelilingi oleh lingkungan alami (Motloch, 1995 dalam Uniaty, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu menentukan aspek visual estetika dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan aspek visual estetika pada pengembangan resort tanpa harus mengubah karakter lahan yang berkontur dan mempertahankan kondisi alam semaksimal mungkin.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Bogor *Green Forest Resort*, Kecamatan Pemayon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan luas sekitar 10 Hektar yang meliputi bangunan dan halaman keseluruhan kawasan. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan September 2017

Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung Bogor *Green Forest Resort* di Bogor sehingga berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut, total dari target maksimal 1000 orang dapat di dapatkan sampel penelitian berdasarkan rumus dari $[(p) \times 5\%]$ (Krisantia, 2012) sehingga didapatkan partisipan minimum dari sampelnya yaitu 50 orang untuk digunakan sebagai kuantitas jumlah responden kuisisioner. Lima puluh (50) orang responden yaitu masyarakat pengunjung hotel (tamu hotel) dan pengguna hotel menilai preferensi dan persepsi mereka melalui kuisisioner terhadap aspek natural (potensi alam) yaitu ukuran kesukaan pada sepuluh (10) *scenes* dan *view* pada tapak terdiri dari gambar yang disajikan dalam suatu tabel presentasi dan akan di berikan penilaian berdasarkan skala 7 poin dari likert.

Foto sampel diambil melalui kamera digital. Pengaturan dalam pengambilan foto yaitu merupakan *eye level*, tidak *close up*, di waktu yang memiliki cahaya yang cukup pagi sampai dengan sore hari, tidak ada orang dalam foto, dan si ambil oleh orang yang berkunjung, mengenal dan memahami nilai lanskap (Chenoweth 1984 dalam Krisantia 2012). Total foto yang diambil sejumlah sepuluh (10) foto dipilih secara acak di area kawasan Bogor *Green Forest Resort* Pemayon, Bogor. Lokasi *view point* di ambil berdasarkan modulasi *view* dari gedung Hotel. Berikut merupakan lokasi pengambilan *scenes*:

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *View Point*

Variabel yang digunakan untuk estetika visual mikro (dari lokasi tertentu) merupakan prinsip-prinsip perancangan dan elemen desain yaitu warna, tekstur, bentuk, kontras, kesatuan, dan aksentuasi.

2) Aspek-aspek Estetika

Variable yang digunakan untuk estetika visual makro merupakan prinsip-perinsip dari estetika visual yaitu: keterpaduan (*unity*), proporsi, skala (*scale*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), warna (*colour*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

Survey penelitian dilakukan untuk mengklasifikasikan kriteria estetika visual lanskap dan menilai karakteristik elemen visual yang ada pada objek penelitian. Berdasarkan wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan, diperoleh data-data yang menyangkut penelitian dan sangat bermanfaat untuk digunakan dalam tahapan selanjutnya.

3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden di kawasan Bogor *Green Forest Resort* berkisar 17 tahun sampai dengan di atas 55 tahun (Tabel 1). Umur seseorang dinilai karena dapat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu. Semakin tua umur responden akan mempengaruhi kemauan dalam pengambilan keputusan. Penyebaran pengunjung menurut umur tercantum pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung yang menjadi responden cenderung dalam umur yang relatif muda. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase terbesar yaitu 53% berkisar antara umur 17 tahun sampai dengan 25 tahun, 25% berkisaran umur 26 sampai 35 tahun, 14% berkisar umur 36 sampai 45 dan 9% di atas 46-55.

Tabel 1. Penyebaran pengunjung menurut umur

Kelompok Umur	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
17-25	26	53%
26-35	12	25%
36-45	7	14%
46-55	5	9%
Total	50	100%

1) Jenis kelamin

Responden pada kawasan objek penelitian dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Perbedaan jenis kelamin ini juga dapat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu serta kebutuhsn masing-masing pengguna. Jumlah responden wanita sebesar 68% sedangkan presentase pengunjung pria lebih sedikit yaitu 32%, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi jenis kelamin pada pengunjung

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Pria	34	68
Wanita	16	32
Total	50	100

2) Status Perkawinan

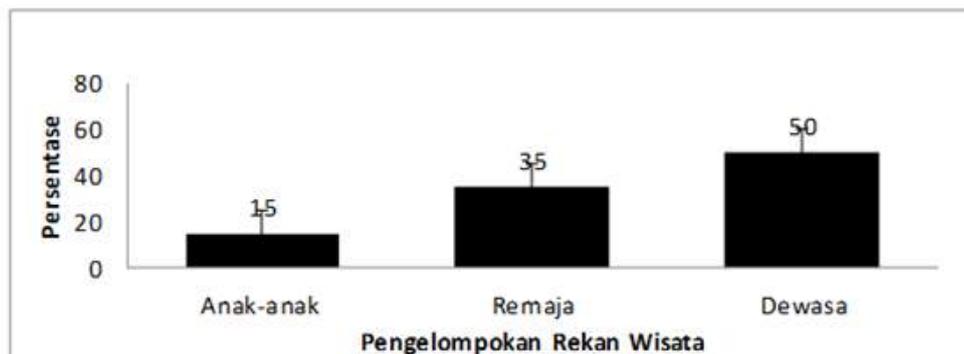
Prosentase responden yang belum kawin sebesar 72% sedangkan responden yang sudah kawin sebesar 28%, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase status perkawinan pengunjung

Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
Belum Kawin	36	72%
Kawin	14	28%
Total	50	100

3) Banyak Rekan Wisata

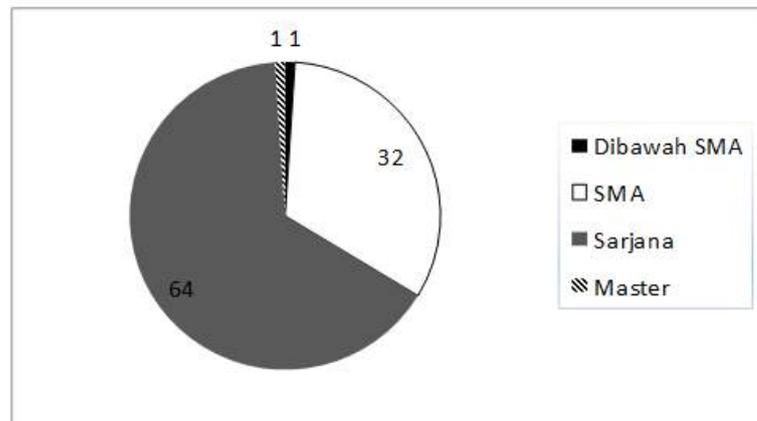
Rekan wisata responden terdiri dari anak-anak-remaja dan dewasa. Berdasarkan Gambar 1, penggolongan rekan wisata menunjukkan bahwa total jumlah rekan wisata responden anak-anak berjumlah 15 orang, remaja sebanyak 35 orang dan 50 orang dewasa.



Gambar 1. Pengelompokan rekan wisata

4) Tingkat Pendidikan

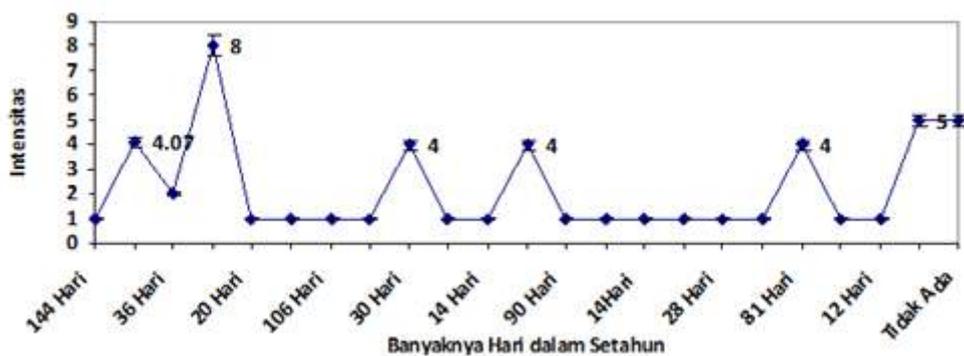
Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman dan pengalaman responden pada umumnya. Menurut tingkat pendidikan dari 50 orang responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu sarjana yaitu sebesar 64% berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 32 persen, di bawah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 1%, pendidikan Master sebesar 1%, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyebaran pengunjung menurut pendidikan

5) Jumlah Hari Libur Setahun

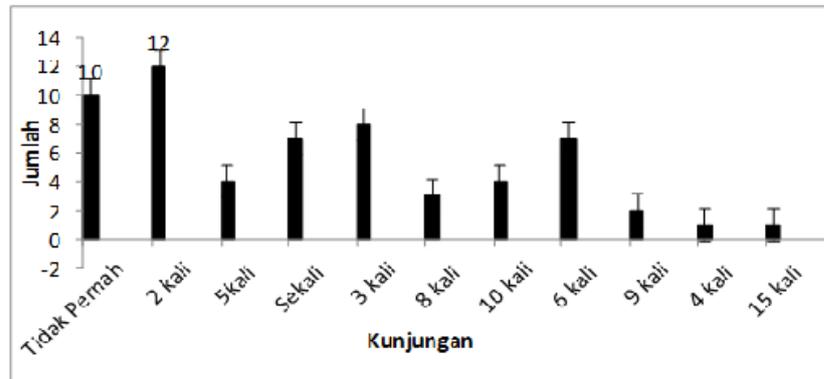
Jumlah hari libur responden dalam 1 tahun relatif lebih banyak menjawab sebanyak 96 hari (jumlah hari libur pada umumnya Sabtu dan Minggu dalam setahun) seperti tercantum dalam Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah hari libur setahun

6) Jumlah Intensitas Kunjungan ke Daerah Pegunungan dalam Setahun

Berdasarkan Diagram 3, intensitas responden dalam kunjungan ke daerah pegunungan relatif mulai dari ada yang tidak pernah datang sampai ada yang datang sebanyak 15 kali selama setahun. Jumlah intensitas kunjungan responden ke daerah pegunungan selama setahun tercantum pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah intensitas kunjungan ke daerah pegunungan setahun

3.3 Preferensi Lanskap

Berdasarkan data responden, diperoleh rata-rata (*mean*) ukuran kesukaan responden terhadap potensi alam sekitarnya yang diukur dari pemilihan foto pemandangan kawasan terhadap 10 sampel foto yang telah disediakan (Gambar 5), seperti tercantum pada Tabel 1 sehingga diperoleh Ukuran Kesukaan Preferensi Publik.

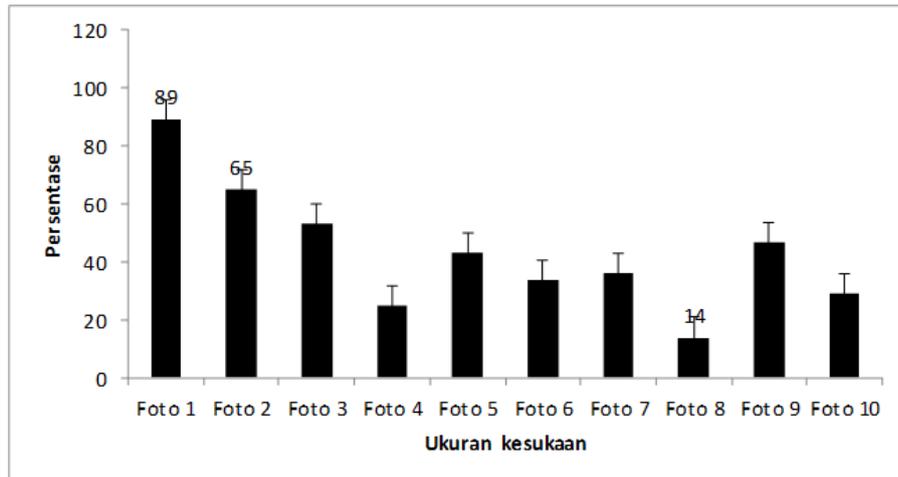


Gambar 5. Sepuluh sampel 10 yang disediakan

Tabel 1. Preferensi publik pada kawasan terhadap 10 sampel foto

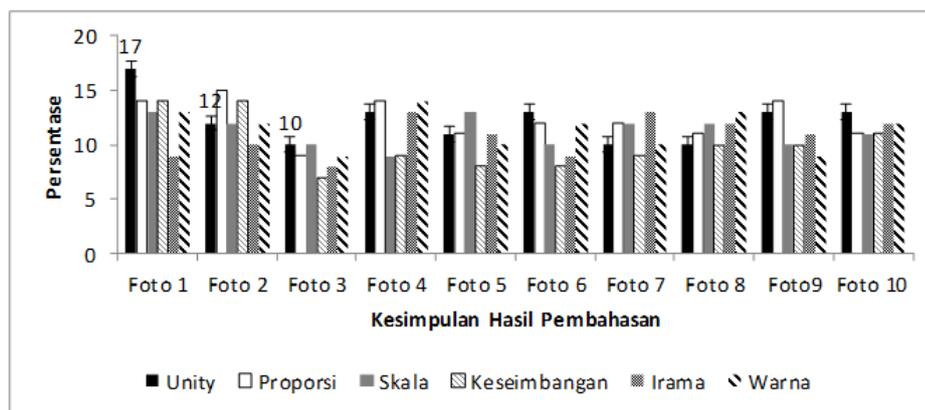
Nomor Foto	View Point						
	1	2	3	4	5	6	7
1	-	-	-	4	6	12	18
2	3	2	-	-	12	18	15
3	6	15	6	8	5	6	4
4	20	15	8	7	-	-	-
5	6	17	-	23	4	-	-
6	2	7	19	15	7	-	-
7	-	10	10	12	10	8	-
8	-	10	14	4	12	10	-
9	-	-	-	2	12	16	20
10	-	-	-	14	16	20	-

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata dalam ukuran kesukaan *scene* yang di sukai oleh responden pada Gambar 6.



Gambar 6. Ukuran kesukaan responden

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 6 dapat disimpulkan foto 1 memiliki ukuran kesukaan paling tinggi menurut responden yaitu sebanyak 82%, sehingga potensi alam di sebelah timur kawasan obyek studi menghasilkan ukuran kesukaan paling tinggi diikuti foto 2 yang terletak sebelah utara obyek studi memiliki ukuran kesukaan sebesar 62%.



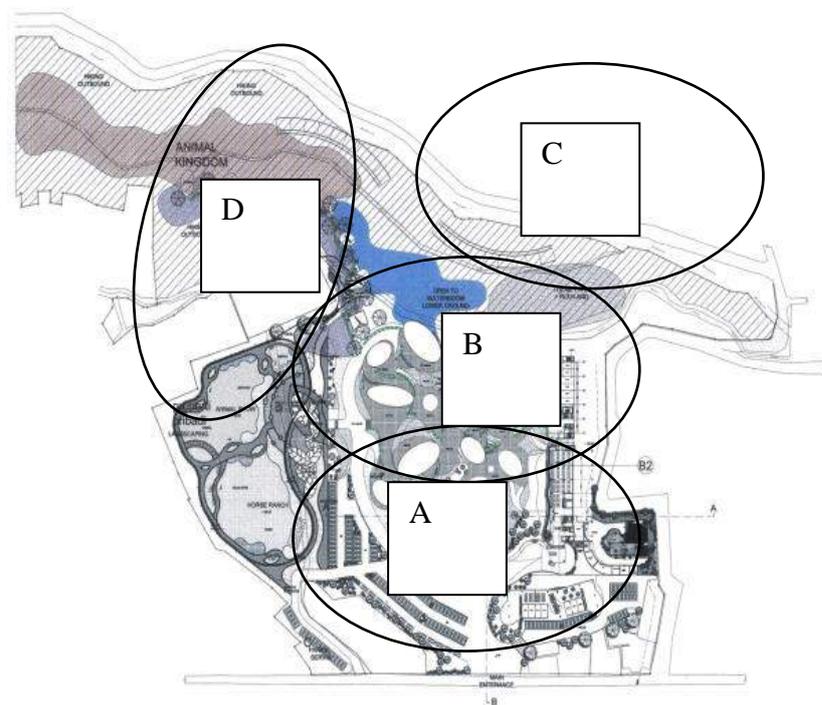
Gambar 6. Kesatuan (*Unity*) yang paling tinggi

Berdasarkan Tabel 1, foto 1 memiliki kesatuan (*unity*) yang paling tinggi sebesar 70% kesatuan (*unity*) terendah pada foto 2 yaitu sebesar 10% dan memiliki proporsi yang paling

tinggi sebesar 41% sedangkan yang terendah pada foto 3 sebesar 15%. Foto 5 memiliki skala ruang yang tinggi yaitu 40% sedangkan yang terendah foto 4 sebesar 20%, Foto 2 memiliki keseimbangan sebesar 60% dan yang terendah sebesar pada foto 2 sebesar 10%. Foto 4 dan foto 7 memiliki irama yang sama yaitu sebesar 55% dan yang terendah yaitu pada foto 3 sebesar 25%. Warna tertinggi terpilih pada foto 4 yaitu 65% dan yang terendah pada foto 3 dan foto 9.

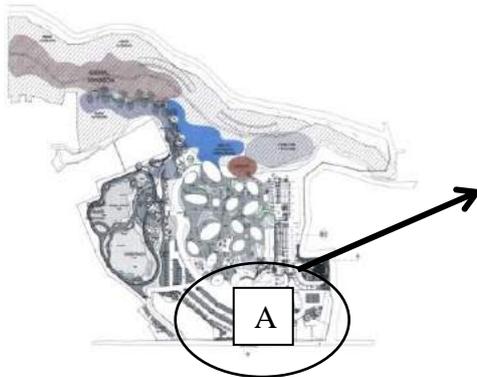
3.4 Analisis Kualitas Estetika Visual Lanskap

Kualitas estetika membahas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi keindahan. Untuk menilai kualitas estetika lanskap di gunakan indikator-indikator yang dapat di kaji dari berbagai aspek Estetika yaitu: Keterpaduan (*unity*), Keseimbangan (*balance*), Proporsi (*proportion*), Skala (*scale*), Warna (*color*) dan Rhytm (*Irama*). Analisis penilaian kualitas estetika dilakukan dengan melakukan pembagian objek seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembagian obyek untuk penelitian kualitas estetika

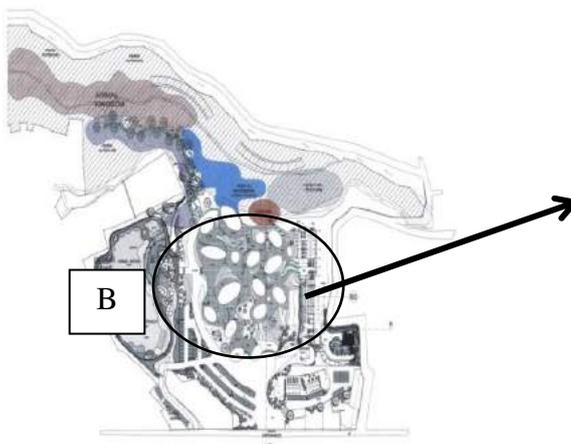
1) Area A



Tabel 2. Kualitas estetika visual area A

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1.	Kesatuan (<i>unity</i>)	√	Keterpaduan antara tanaman dengan vegetasi
2.	Proporsi	√	Keharmonisan dengan tanaman yang berbeda ketinggian
3.	Skala	√	Perbedaan ukuran tanaman
4.	Keseimbangan	-	Tidak ada daya tarik
5.	Irama	-	Tidak ada keserasian pada tanaman dengan masa bangunan
6.	Warna	√	Warna pada bangunan terlihat sangat mencolok dari lingkungan sekitar

2) Area B



Tabel 3. Kualitas estetika visual area B

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>unity</i>)	-	Tidak adanya kesatuan pada area ini
2	Proporsi	-	Tidak adanya proporsi pada area ini
3	Skala	√	Perbedaan ukuran tanaman yang harus dioptimalkan
4	Keseimbangan	-	Tidak ada keseimbangan antara <i>hard material</i> dan <i>soft material</i>
5	Irama	-	Antara perkerasan dengan tanaman
6	Warna	-	Tidak ada daya tarik warna

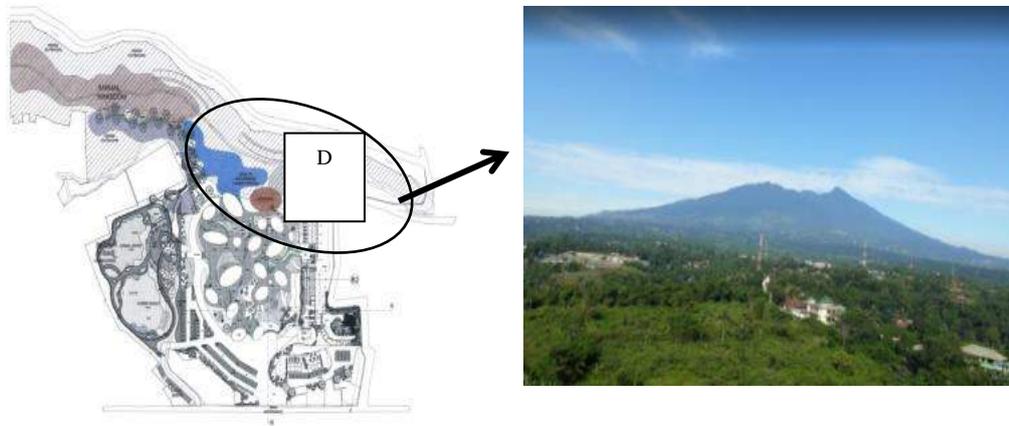
3) Area C



Tabel 4. Kualitas estetika visual area C

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>unity</i>)	√	Keanekaan bentuk tanaman menciptakan satu kesatuan pada visual
2	Proporsi	√	Keharmonisan antara tanaman dengan bukit dan langit yang biru menciptakan harmonisasi yang bagus
3	Skala	√	Beragaman-perbedaan ukuran dan ketinggian membuat kesan sapa suatu tempat
4	Keseimbangan	√	Tanaman dengan bukitan membuat daya tarik pada kawasan
5	Irama	√	Komposisi gubahan ruang yang tercipta memberikan karakter pada penekanan
6	Warna	√	Warna yang mencolok menjadi daya tarik yang tinggi

4) Area D



Tabel 5. Kualitas estetika visual area D

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>Unity</i>)	√	Keaneka-an bentuk tanaman menciptakan satu kesatuan pada visual dengan gunung sebagai <i>landmark</i>
2	Proporsi	√	Keharmonisan antara tanaman dengan bukit dan langit yang biru menciptakan harmonisasi yang bagus
3	Skala	√	Bermacam-macam perbedaan ukuran dan ketinggian membuat kesan suatu tempat
4	Keseimbangan	√	Tanaman dengan bukitan membuat daya tarik pada kawasan
5	Irama	√	Komposisi gubahan ruang yang tercipta memberikan karakter pada penekanan pada area ini
6	Warna	√	Warna yang mencolok menjadi daya tarik yang tinggi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan di temukan bahwa kualitas estetika visual pada kawasan Bogor *Green Forest Resort* yaitu estetika pada area bermacam-macam namun pada area A, C, dan D memiliki kelengkapan estetika visual mulai dari *unity*, proporsi, irama, skala, keseimbangan dan warna yang beragam ukuran untuk itu dibutuhkan pengembangan pada area-area tersebut untuk membuat pengunjung lebih tertarik lagi dan membuat fasilitas yang mewadahi pengunjung agar bisa menikmati panorama yang ada di lingkungan sekitar resort. Terdapat *best view* panorama dari Gunung Salak yang dapat dinikmati.

DAFTAR PUSTAKA

Booth, Norman K. 1984. *Unsur-unsur Dasar Perancangan Arsitektur Lansekap*. Alih Bahasa: Shamsuri A. Ghaffar & Iwan Ismaun. USA: Ohio State University.



- Hakim, Rustam. 2003. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Universitas Trisakti, Jakarta
- Krisantia, Ina; Rabindra, Ida Bagus. 2014. *Model Penilaian Lansekap Visual untuk melestarikan pemandangan pada tujuan wisata di Anyer Puncak Jawa Barat*. Jurnal Arsitektur Lansekap. Volume 4(1).
- Molnar, Donald J; Albert J Rutledge. 1997. *Anatomy of a Park Second Edition*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Motloch, John. L. 1991. *Introduction to Landscape Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Pendit, Nyoman. S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM 53/HM.001/MPEK/2013 tentang *Standar Usaha Hotel*
- Quintarina Uniaty. 2014. *Dasar-Dasar Perancangan Arsitektur Lansekap*. Universitas Trisakti, Jakarta
- Seymour, M. Gold. 1980. *Recreation and Planning Design*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Siregar, F; A Gunawan. 2010. *Pengaruh Vegetasi Terhadap Bangunan Ditinjau dari Sudut Pandang Kualitas Estetik*. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Wang, C; Zhou, Z; Zhang, W; Chen, Y; Zeng, A; Yin, F; Li, J; Xu, R; and Liu, S. 2011. *Study on Preparing Fatty Acids by Lipase Hydrolysis Waste Oil from Restaurants*. Power and Energy Conference, Jakarta, Indonesia

NIM_Risa

by Nur Intan Mangunsong

Submission date: 12-Apr-2023 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2062100070

File name: Artikel_snkb_2018_Risa.pdf (1.46M)

Word count: 2962

Character count: 17960



Pengaruh Aspek Estetika Visual untuk Pengembangan Lanskap Bogor Green Forest Resort, Bogor, Jawa Barat

The Influence of Visual Aesthetic Aspects to Landscape Development of Bogor Green Forest Resort, Bogor, West Java

Risa Monika Alindo, Abdul Chalim, Nur Intan Mangungsong*

Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti,
Jakarta, 11450, Indonesia

*Email Koresponden : intansimangungsong@yahoo.com

ABSTRAK

Bogor Green Forest Resort merupakan salah satunya hotel resort di kawasan Cijeruk, Bogor Selatan dengan suasana sekelilingnya yang masih alami. Dengan karakteristik dan kawasan yang masih alami sehingga Bogor *Green Forest Resort* memiliki potensi untuk menarik pengunjung. Oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek estetika visual dan penataan ruang luar untuk meningkatkan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan. Tujuan kajian ini yaitu menentukan aspek visual estetika dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan aspek visual estetika pada pengembangan resort tanpa harus mengubah karakter lahan yang berkontur dan mempertahankan kondisi alam semaksimal mungkin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan penilaian terhadap potensi estetika visual dari dalam tapak maupun di luar tapak. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat *good view*, *fare view* dan *bad view* dalam pendekatan estetika visual. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai potensi besar dalam pengembangan perancangan hotel resort di Bogor *Green Forest Resort* untuk menciptakan ruang luar yang memenuhi kebutuhan penunjang dan estetika visual lanskap yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Bogor Green Forest Resort, estetika, lanskap, pegunungan, resort, visual*

1. PENDAHULUAN

Bogor Green Forest Resort merupakan salah satunya hotel resort di kawasan Cijeruk, Bogor Selatan (106°43'30"BT - 106°51'00"BT dan 30'30"LS – 6°41'00"LS) dengan suasana sekelilingnya yang masih alami. Dengan karakteristik dan kawasan yang masih alami tersebut, Bogor *Green Forest Resort* memiliki potensi untuk menarik pengunjung. Kurang optimalnya pemanfaatan potensi view pada tapak sehingga kurangnya para pengunjung yang datang, oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek estetika visual dan penataan ruang luar untuk meningkatkan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Istilah estetika dikemukakan pertama kali oleh Alexander Baumgarten pada tahun 1750 untuk menunjukkan studi tentang *taste* dalam bidang seni rupa. Ilmu estetika berkaitan dengan

pengidentifikasi dan pemahaman faktor yang memberikan kontribusi pada persepsi suatu obyek atau proses yang dianggap indah atau yang memberikan pengalaman yang bersifat menyenangkan (Simonds, 1983; dan Nassar, 1988 dalam Noviana 2011).

Estetika digunakan sebagai dasar dalam kualitas visual (Booth, 1983) Kualitas itu sendiri adalah suatu pengertian yang nyata maupun tidak nyata, seperti kualitas tinggi, kualitas rendah, atau suatu kualitas yang memiliki pengertian dari suatu lanskap. Oleh karena itu, kualitas estetika merupakan parameter suatu keindahan lanskap.

Menurut Ishar (1988) dalam Nurmasari (2008) aspek-aspek yang membentuk keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika yaitu nilai-nilai bentuk dan ekspresi yang dapat menyenangkan mata dan pikiran. Keindahan bentuk berbicara tentang sesuatu yang nyata dan terukur, sedangkan keindahan ekspresi berbicara mengenai sesuatu dalam suatu yang abstrak dan tak terukur. Dua hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu kajian yaitu keindahan yang didasari aspek-aspek keterpaduan (*unity*), proporsi, skala (*scale*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), warna (*colour*).

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Pendit, 1999). Lanskap ditinjau dari segi karakteristiknya sangatlah beraneka ragam. Keanekaragaman dapat timbul secara alamiah atau oleh karena adanya kegiatan manusia di atas bidang tanah tertentu, seperti daerah pertanian, wilayah permukiman, jalur lalu lintas, wilayah industri. Lanskap juga berarti lingkungan kehidupan manusia (fisik dan non fisik) yang terdiri dari bangunan dan lingkungan buatan yang dikelilingi oleh lingkungan alami (Motloch, 1995 dalam Uniaty, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu menentukan aspek visual estetika dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan aspek visual estetika pada pengembangan resort tanpa harus mengubah karakter lahan yang berkontur dan mempertahankan kondisi alam semaksimal mungkin.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Bogor *Green Forest Resort*, Kecamatan Pemayon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan luas sekitar 10 Hektar yang meliputi bangunan dan halaman keseluruhan kawasan. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan September 2017

Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung Bogor *Green Forest Resort* di Bogor sehingga berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut, total dari target maksimal 1000 orang dapat di dapatkan sampel penelitian berdasarkan rumus dari $[(p) \times 5\%]$ (Krisantia, 2012) sehingga didapatkan partisipan minimum dari sampelnya yaitu 50 orang untuk digunakan sebagai kuantitas jumlah responden kuisioner. Lima puluh (50) orang responden yaitu masyarakat pengunjung hotel (tamu hotel) dan pengguna hotel menilai preferensi dan persepsi mereka melalui kuisioner terhadap aspek natural (potensi alam) yaitu ukuran kesukaan pada sepuluh (10) *scenes* dan *view* pada tapak terdiri dari gambar yang disajikan dalam suatu tabel presentasi dan akan di berikan penilaian berdasarkan skala 7 poin dari likert.

Foto sampel diambil melalui kamera digital. Pengaturan dalam pengambilan foto yaitu merupakan *eye level*, tidak *close up*, di waktu yang memiliki cahaya yang cukup pagi sampai dengan sore hari, tidak ada orang dalam foto, dan si ambil oleh orang yang berkunjung, mengenal dan memahami nilai lanskap (Chenoweth 1984 dalam Krisantia 2012). Total foto yang diambil sejumlah sepuluh (10) foto dipilih secara acak di area kawasan Bogor *Green Forest Resort* Pemayon, Bogor. Lokasi *view point* di ambil berdasarkan modulasi *view* dari gedung Hotel. Berikut merupakan lokasi pengambilan *scenes*:

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *View Point*

Variabel yang digunakan untuk estetika visual mikro (dari lokasi tertentu) merupakan prinsip-prinsip perancangan dan elemen desain yaitu warna, tekstur, bentuk, kontras, kesatuan, dan aksentuasi.

2) Aspek-aspek Estetika

Variable yang digunakan untuk estetika visual makro merupakan prinsip-perinsip dari estetika visual yaitu: keterpaduan (*unity*), proporsi, skala (*scale*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), warna (*colour*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

Survey penelitian dilakukan untuk mengklasifikasikan kriteria estetika visual lanskap dan menilai karakteristik elemen visual yang ada pada objek penelitian. Berdasarkan wawancara dan kuisisioner yang telah dilakukan, diperoleh data-data yang menyangkut penelitian dan sangat bermanfaat untuk digunakan dalam tahapan selanjutnya.

3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden di kawasan Bogor *Green Forest Resort* berkisar 17 tahun sampai dengan di atas 55 tahun (Tabel 1). Umur seseorang dinilai karena dapat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu. Semakin tua umur responden akan mempengaruhi kemauan dalam pengambilan keputusan. Penyebaran pengunjung menurut umur tercantum pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung yang menjadi responden cenderung dalam umur yang relatif muda. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase terbesar yaitu 53% berkisar antara umur 17 tahun sampai dengan 25 tahun, 25% berkisaran umur 26 sampai 35 tahun, 14% berkisar umur 36 sampai 45 dan 9% di atas 46-55.

Tabel 1. Penyebaran pengunjung menurut umur

Kelompok Umur	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
17-25	26	53%
26-35	12	25%
36-45	7	14%
46-55	5	9%
Total	50	100%

1) Jenis kelamin

Responden pada kawasan objek penelitian dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Perbedaan jenis kelamin ini juga dapat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu serta kebutuhsn masing-masing pengguna. Jumlah responden wanita sebesar 68% sedangkan presentase pengunjung pria lebih sedikit yaitu 32%, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi jenis kelamin pada pengunjung

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Pria	34	68
Wanita	16	32
Total	50	100

2) Status Perkawinan

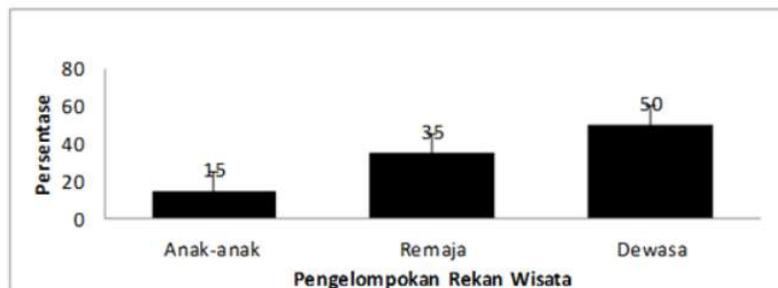
Prosentase responden yang belum kawin sebesar 72% sedangkan responden yang sudah kawin sebesar 28%, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase status perkawinan pengunjung

Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
Belum Kawin	36	72%
Kawin	14	28%
Total	50	100

3) Banyak Rekan Wisata

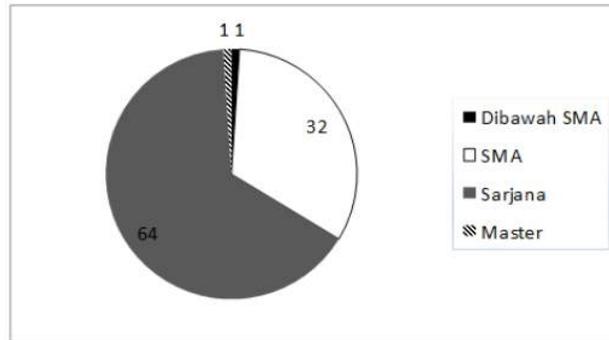
Rekan wisata responden terdiri dari anak-anak-remaja dan dewasa. Berdasarkan Gambar 1, penggolongan rekan wisata menunjukkan bahwa total jumlah rekan wisata responden anak-anak berjumlah 15 orang, remaja sebanyak 35 orang dan 50 orang dewasa.



Gambar 1. Pengelompokan rekan wisata

4) Tingkat Pendidikan

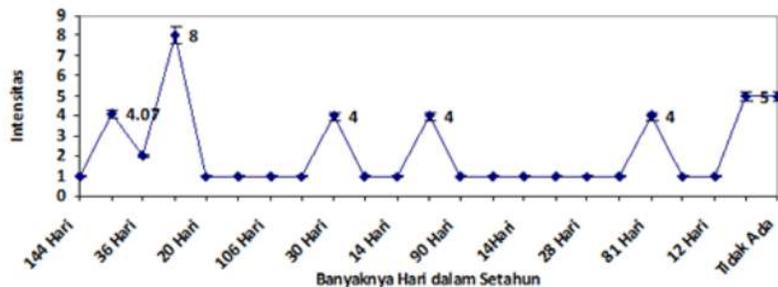
Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman dan pengalaman responden pada umumnya. Menurut tingkat pendidikan dari 50 orang responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu sarjana yaitu sebesar 64% berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 32 persen, di bawah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 1%, pendidikan Master sebesar 1%, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyebaran pengunjung menurut pendidikan

5) Jumlah Hari Libur Setahun

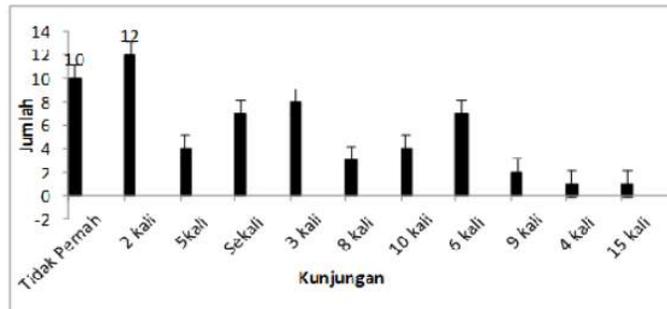
Jumlah hari libur responden dalam 1 tahun relatif lebih banyak menjawab sebanyak 96 hari (jumlah hari libur pada umumnya Sabtu dan Minggu dalam setahun) seperti tercantum dalam Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah hari libur setahun

6) Jumlah Intensitas Kunjungan ke Daerah Pegunungan dalam Setahun

Berdasarkan Diagram 3, intensitas responden dalam kunjungan ke daerah pegunungan relatif mulai dari ada yang tidak pernah datang sampai ada yang datang sebanyak 15 kali selama setahun. Jumlah intensitas kunjungan responden ke daerah pegunungan selama setahun tercantum pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah intensitas kunjungan ke daerah pegunungan setahun

3.3 Preferensi Lanskap

Berdasarkan data responden, diperoleh rata-rata (*mean*) ukuran kesukaan responden terhadap potensi alam sekitarnya yang diukur dari pemilihan foto pemandangan kawasan terhadap 10 sampel foto yang telah disediakan (Gambar 5), seperti tercantum pada Tabel 1 sehingga diperoleh Ukuran Kesukaan Preferensi Publik.

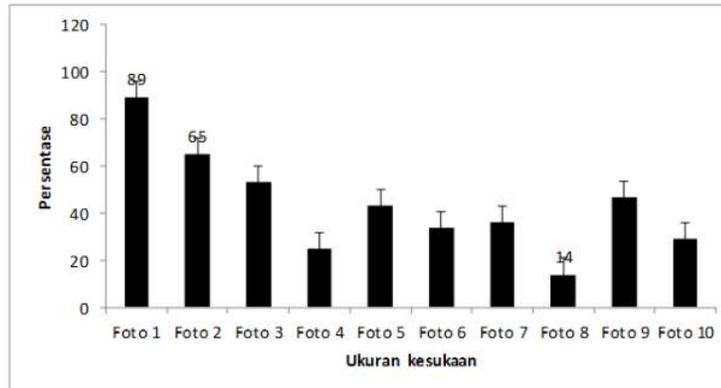


Gambar 5. Sepuluh sampel 10 yang disediakan

Tabel 1. Preferensi publik pada kawasan terhadap 10 sampel foto

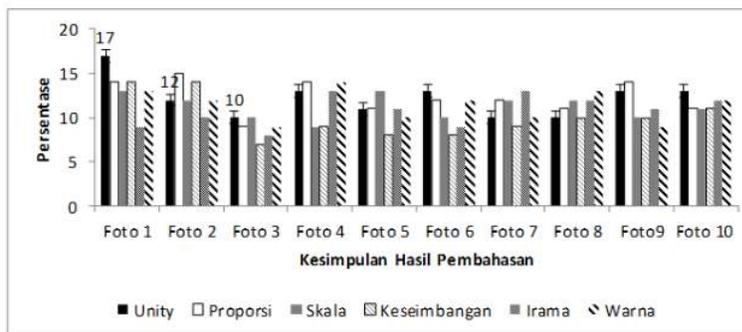
Nomor Foto	View Point						
	1	2	3	4	5	6	7
1	-	-	-	4	6	12	18
2	3	2	-	-	12	18	15
3	6	15	6	8	5	6	4
4	20	15	8	7	-	-	-
5	6	17	-	23	4	-	-
6	2	7	19	15	7	-	-
7	-	10	10	12	10	8	-
8	-	10	14	4	12	10	-
9	-	-	-	2	12	16	20
10	-	-	-	14	16	20	-

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata dalam ukuran kesukaan *scene* yang di sukai oleh responden pada Gambar 6.



Gambar 6. Ukuran kesukaan responden

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 6 dapat disimpulkan foto 1 memiliki ukuran kesukaan paling tinggi menurut responden yaitu sebanyak 82%, sehingga potensi alam di sebelah timur kawasan obyek studi menghasilkan ukuran kesukaan paling tinggi diikuti foto 2 yang terletak sebelah utara obyek studi memiliki ukuran kesukaan sebesar 62%.



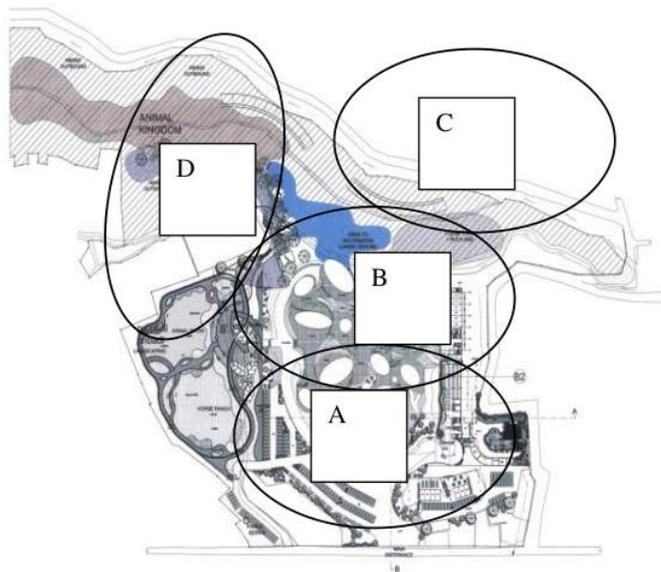
Gambar 6. Kesatuan (*Unity*) yang paling tinggi

Berdasarkan Tabel 1, foto 1 memiliki kesatuan (*unity*) yang paling tinggi sebesar 70% kesatuan (*unity*) terendah pada foto 2 yaitu sebesar 10% dan memiliki proporsi yang paling

tinggi sebesar 41% sedangkan yang terendah pada foto 3 sebesar 15%. Foto 5 memiliki skala ruang yang tinggi yaitu 40% sedangkan yang terendah foto 4 sebesar 20%, Foto 2 memiliki keseimbangan sebesar 60% dan yang terendah sebesar pada foto 2 sebesar 10%. Foto 4 dan foto 7 memiliki irama yang sama yaitu sebesar 55% dan yang terendah yaitu pada foto 3 sebesar 25%. Warna tertinggi terpilih pada foto 4 yaitu 65% dan yang terendah pada foto 3 dan foto 9.

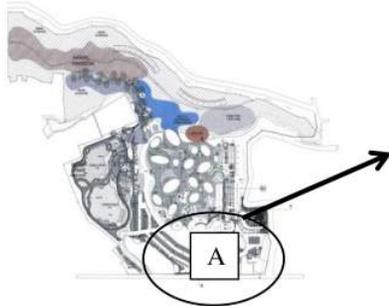
3.4 Analisis Kualitas Estetika Visual Lanskap

Kualitas estetika membahas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi keindahan. Untuk menilai kualitas estetika lanskap di gunakan indikator-indikator yang dapat di kaji dari berbagai aspek Estetika yaitu: Keterpaduan (*unity*), Keseimbangan (*balance*), Proporsi (*proportion*), Skala (*scale*), Warna (*color*) dan Rhytm (*Irama*). Analisis penilaian kualitas estetika dilakukan dengan melakukan pembagian objek seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembagian obyek untuk penelitian kualitas estetika

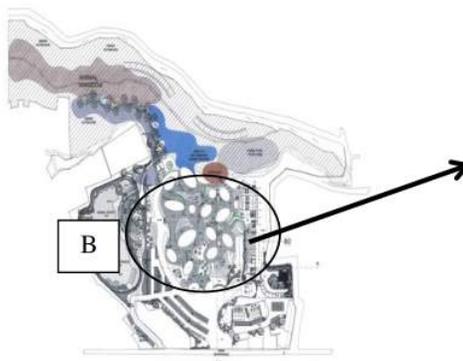
1) Area A



Tabel 2.Kualitas estetika visual area A

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1.	Kesatuan (<i>unity</i>)	√	Keterpaduan antara tanaman dengan vegetasi
2.	Proporsi	√	Keharmonisan dengan tanaman yang berbeda ketinggian
3.	Skala	√	Perbedaan ukuran tanaman
4.	Keseimbangan	-	Tidak ada daya tarik
5.	Irama	-	Tidak ada keserasian pada tanaman dengan masa bangunan
6.	Warna	√	Warna pada bangunan terlihat sangat mencolok dari lingkungan sekitar

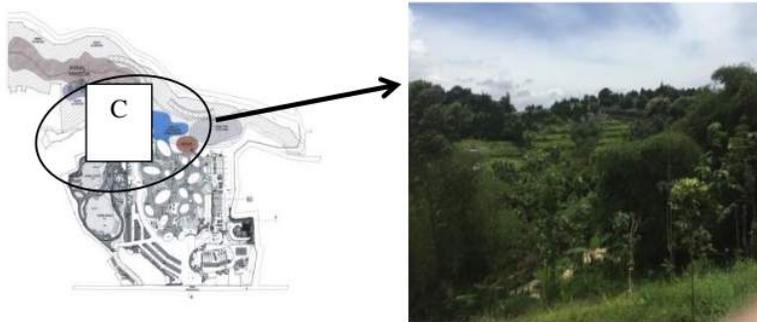
2) Area B



Tabel 3. Kualitas estetika visual area B

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>unity</i>)	-	Tidak adanya kesatuan pada area ini
2	Proporsi	-	Tidak adanya proporsi pada area ini
3	Skala	√	Perbedaan ukuran tanaman yang harus dioptimalkan
4	Keseimbangan	-	Tidak ada keseimbangan antara <i>hard material</i> dan <i>soft material</i>
5	Irama	-	Antara perkerasan dengan tanaman
6	Warna	-	Tidak ada daya tarik warna

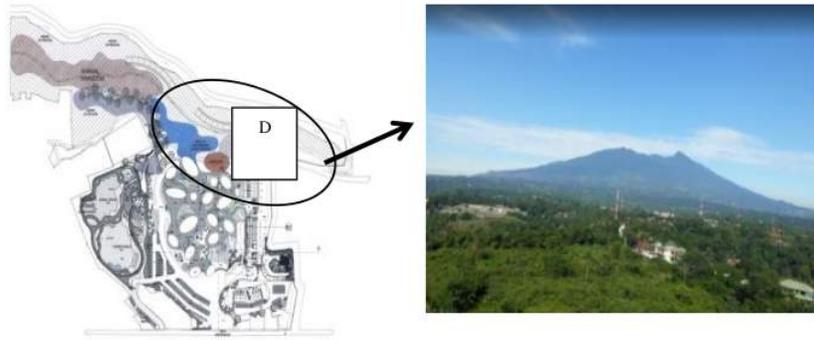
3) Area C



Tabel 4. Kualitas estetika visual area C

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>unity</i>)	√	Keaneka-an bentuk tanaman menciptakan satu kesatuan pada visual
2	Proporsi	√	Keharmonisan antara tanaman dengan bukit dan langit yang biru menciptakan harmonisasi yang bagus
3	Skala	√	Bermacam-macam perbedaan ukuran dan ketinggian membuat kesan sapa suatu tempat pada kawasan
4	Keseimbangan	√	Tanaman dengan bukitan membuat daya tarik pada kawasan
5	Irama	√	Komposisi gubahan ruang yang tercipta memberikan karakter pada penekanan
6	Warna	√	Warna yang mencolok menjadi daya tarik yang tinggi

4) Area D



Tabel 5. Kualitas estetika visual area D

No	Variabel	Penilaian	Komentar
1	Kesatuan (<i>Unity</i>)	√	Keanekaan bentuk tanaman menciptakan satu kesatuan pada visual dengan gunung sebagai <i>landmark</i>
2	Proporsi	√	Keharmonisan antara tanaman dengan bukit dan langit yang biru menciptakan harmonisasi yang bagus
3	Skala	√	Bermacam-macam perbedaan ukuran dan ketinggian membuat kesan suatau tempat
4	Keseimbangan	√	Tanaman dengan bukitan membuat daya tarik pada kawasan
5	Irama	√	Komposisi gubahan ruang yang tercipta memberikan karakter pada penekanan pada area ini
6	Warna	√	Warna yang mecolok menjadi daya tarik yang tinggi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan di temukan bahwa kualitas estetika visual pada kawasan Bogor *Green Forest Resort* yaitu estetika pada area bermacam-macam namun pada area A, C, dan D memiliki kelengkapan estetika visual mulai dari *unity*, proporsi, irama, skala, keseimbangan dan warna yang beragam ukuran untuk itu dibutuhkan pengembangan pada area-area tersebut untuk membuat pengunjung lebih tertarik lagi dan membuat fasilitas yang mawadahi pengunjung agar bisa menikmati panorama yang ada di lingkungan sekitar resort. Terdapat *best view* panorama dari Gunung Salak yang dapat dinikmati.

DAFTAR PUSTAKA

Booth, Norman K. 1984. *Unsur-unsur Dasar Perancangan Arsitektur Lansekap*. Alih Bahasa: Shamsuri A. Ghaffar & Iwan Ismaun. USA: Ohio State University.



- Hakim, Rustam. 2003. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Universitas Trisakti, Jakarta
- Krisantia, Ina; Rabindra, Ida Bagus. 2014. *Model Penilaian Lansekap Visual untuk melestarikan pemandangan pada tujuan wisata di Anyer Puncak Jawa Barat*. Jurnal Arsitektur Lansekap. Volume 4(1).
- Molnar, Donald J; Albert J Rutledge. 1997. *Anatomy of a Park Second Edition*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Motloch, John. L. 1991. *Introduction to Landscape Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Pendit, Nyoman. S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM 53/HM.001/MPEK/2013 tentang *Standar Usaha Hotel*
- Quintarina Uniaty. 2014. *Dasar-Dasar Perancangan Arsitektur Lansekap*. Universitas Trisakti, Jakarta
- Seymour, M. Gold. 1980. *Recreation and Planning Design*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Siregar, F; A Gunawan. 2010. *Pengaruh Vegetasi Terhadap Bangunan Ditinjau dari Sudut Pandang Kualitas Estetik*. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Wang, C; Zhou, Z; Zhang, W; Chen, Y; Zeng, A; Yin, F; Li, J; Xu, R; and Liu, S. 2011. *Study on Preparing Fatty Acids by Lipase Hydrolysis Waste Oil from Restaurants*. Power and Energy Conference, Jakarta, Indonesia

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ I Prastiwi, E E Franjaya. "Aesthetics Evaluation of Bandar Lampung Streetscapes", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13